

**STRATEGI PENCEGAHAN NARKOBA
BERBASIS MASYARAKAT
DI KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN
KECAMATAN GEDONGTENGEN
KOTA YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Alfi Laili Rohmah

NIM: 12250086

Pembimbing

Noorkamilah, S.Ag.,M.Si

NIP: 197404082006042002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-307/Un.02/DD/PP.00.9/C5/2017

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENCEGAHAN NARKOBA BERBASIS MASYARAKAT DI
KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI LAILI ROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12250086
Telah diujikan pada : Kamis, 06 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Nocrkamilah, S.Ag., M.Si
NIP. 19740408 200604 2 002

Penguji II

Dr. H. Zaimudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III

Abidah Muflihah, S.Th.I., M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Yogyakarta, 06 April 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
D E K A N



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamua'alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfi laili Rohmah
NIM : 12250086
Judul Skripsi : Strategi Pencegahan Narkoba Berbasis Masyarakat di
Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen
Kota Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan demikian mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

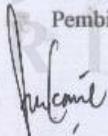
Yogyakarta, 20 Maret 2017

Mengatehui,

Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan
Sosial


Andayani, S.IP, M.SW
NIP 19721016 199903 2 008

Pembimbing


Noorkanjilah, S.Ag., M.Si.
NIP 1974048200604200

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Laili Rohmah
NIM : 12250086
Prgram Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul :
**“Strategi Pencegahan Narkoba Berbasis Masyarakat di Kelurahan
Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta”** adalah hasil
karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak mengandung materi
yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang
saya ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti penyusun ini tidak benar, maka saya siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Yang menyatakan,



Alfi Laili Rohmah
Alfi Laili Rohmah
NIM: 12250086

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Laili Rohmah
NIM : 12250086
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Yang menyatakan,



Alfi Laili Rohmah
Alfi Laili Rohmah
NIM 12250086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.... puji syukur kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini ku persembahkan untuk;

Kedua orangtuaku yang tercinta, Ayah Abdul Kholiq dan Ibu Salimah yang sudah mendidik aku sejak lahir sampai detik ini mereka tiada henti-hentinya mendoakanku disetiap sujudnya agar aku bisa menjadi anak yang berbakti dan sukses .

Almater tercinta Program Studi Ilmu Kesejahteraan sosial fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya angkatan 2012 yang bersinar tiap harinya sehingga dapat menjadi pelangi dalam proses kehidupanku selama menyelesaikan jenjang pendidikan ini..

MOTTO

*Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan 3 hal, yaitu
kepercayaan, cinta dan rasa hormat.*

(Sayidina Ali bin Abi Thalib)

*Lebih baik bertempur dan kalah daripada tidak pernah bertempur
sama sekali (Arthur Hugh Clough)*

*Tidak ada perjuangan yang sia-sia karena hasil tidak akan
menghianati prosesnya*

(Alfi laili Rohmah)

*Pemenang yang sebenarnya bukan yang dapat mengalahkan lawannya
akan tetapi pemenang yang sebenarnya adalah dia yang mampu
melindungi lawannya tanpa terluka sedikitpun*

(Alfi Laili Rohmah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada semua makhluk ciptaan-Nya berupa akal sehat jasmani maupun rohani sehingga peneliti dapat bersyukur atas semua karunia yang telah engkau berikan. Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang mampu menjadi obor revolusi dunia.

Alhamdulillah, berkat usaha, doa dan tekad peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan sesuai harapan. Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Andayani, SIP, MSW., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas perkuliahan dan juga memberikan ijin penelitian.
4. Aryan Torido, SE, M.Si, selaku pembimbing akademik. Terima kasih telah memberikan kritik dan saran dalam memberikan pengarahan selama proses akademik berlangsung.

5. Noorkamillah, S.Ag., M.Si., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan memberi nasehat-nasehat serta masukan-masukan yang positif selama saya menyusun skripsi.
6. Semua Dosen khususnya Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial dan umumnya seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyumbangkan Ilmunya.
7. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Abdul Kholiq dan Ibu Salimah S.Pd.i
8. Jajaran Pengurus TU dan pegawai Fakultas Dakwah yang selalu menghiiasi wajah pengabdianya di Fakultas Dakwah.
9. Semua pihak SATGAS, Ketua RW 18, Ketua dan Sekretaris Karangtaruna Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta beserta anggotanya.
10. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terima kasih atas pengalaman yang sudah kalian bagikan kepada saya.
11. Teman-temanku semua di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
12. Sahabat-sahabatku Kos Barokah Galuh, Trisna Agnesia, Mahmudah, Reni, Laely, Indah yang mewarnai kehidupan saya dalam suka maupun duka sehingga saya bisa memaknai hidup.
13. Teman Skripsi saya Fadillatul Azimah, Isna, Rohmah yang tiada henti-hentinya mengkritik tugas akhir saya slama ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan umumnya untuk pembaca. Hanya kepada Allah SWT kita memohon perlindungan, pertolongan dan keselamatan, semoga dengan Ridho-Nya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Hormat Penyusun

Alfi Laili Rohmah
NIM: 12250086



ABSTRAK

Alfi Laili Rohmah 12250086, Strategi Pencegahan Narkoba Berbasis Masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai Februari 2017 dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pringgokusuman dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba serta faktor pendukung dan penghambat strategi tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya remaja di Kelurahan Pringgokusuman yang mengkonsumsi narkoba dan miras sehingga tokoh-tokoh masyarakat seperti Lurah, Karang Taruna, LPMK (Lembaga Pengembangan Masyarakat Kelurahan), dan RW membentuk program pencegahan narkoba melalui pengajuan program ke BNNP (Badan Narkotika Nasional Provinsi). Program tersebut direspon positif oleh BNNP berupa pemberian dana untuk program pencegahan narkoba. Dana tersebut mampu memantik berbagai kegiatan pencegahan narkoba. Bahkan mulai tahun 2016 Kelurahan ini sudah tidak mendapatkan dana dari BNNP tapi mampu melaksanakan program kegiatan pencegahan narkoba secara swadaya. Setelah program pencegahan narkoba tersebut berjalan maka tingkat pengguna miras maupun narkoba mulai berkurang. Untuk itu penelitian ini penting untuk dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 4 Karang Taruna Kelurahan Pringgokusuman, 1 SATGAS Anti Narkoba Kelurahan Pringgokusuman, 1 Ketua RW, 5 masyarakat Kelurahan Pringgokusuman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang strategi pencegahan narkoba yang menggunakan intervensi pengembangan masyarakat dengan model pengorganisasian masyarakat dan lingkungan. Strategi ini muncul melalui berbagai kegiatan. Strategi pencegahan narkoba yang digunakan di Kelurahan Pringgokusuman adalah pencegahan *primer*, *sekunder* dan pencegahan *tersier*. Yang *pertama* pencegahan primer dengan menggunakan model intervensi pengembangan masyarakat bentuk strategi yang digunakan adalah sosialisasi, gerakan pintar, *outbond*, karawitan, posbindu (pos bimbingan terpadu), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan pemasangan poster. Yang kedua *sekunder* bentuk kegiatannya adalah masyarakat sebagai pelapor para penyalahgunaan narkoba untuk di rujuk ke Puskesmas. Yang *ketiga* tersier Strategi yang digunakan dalam pencegahan narkoba ini adalah karawitan. Adapun faktor pendukung dari kegiatan pencegahan narkoba adalah antusias masyarakat dan dukungan dari pemerintah. Sedangkan faktor penghambat meliputi minimnya anggaran dana dan kurangnya kesadaran dari remaja.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba dan Strategi Pencegahan Narkoba.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori	14
1. Penyalahgunaan Napza dan Pencegahannya	14
2. Intervensi Komunitas	22
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA.	41
A. Letak Geografis	41
B. Kondisi Demografis	42
C. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.	46
a) Masalah Kesejahteraan Sosial	46
b) Potensi Kesejahteraan Sosial	48
D. Gambaran Umum Kegiatan Pencegahan Narkoba	56
BAB III ANALISIS STRATEGI PENCEGAHAN NARKOBA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN	

PRINGGOKUSUMAN KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA YOGYAKARTA	61
A. Strategi Pencegahan Narkoba Berbasis Masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.....	61
1. Prevensi Primer.....	62
a) Sosialisasi.....	63
b) Kesenian Karawitan.....	65
c) Outbond.....	67
d) Gerakan Pintar.....	70
e) Pemasangan Poster.....	73
f) Posbindu.....	75
f) PIKR.....	77
2. Prevensi Sekunder.....	79
3. Prevensi Tersier.....	82
a) Karawitan.....	81
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Melaksanakan Pencegahan Narkoba Berbasis Masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta..	85
1. Faktor Pendukung.....	85
a. Antusias Masyarakat.....	85
b. Dukungan Pemerintah Daerah.....	87
2. Faktor Penghambat.....	89
a. Minimnya Anggaran Dana.....	89
b. Kurangnya Kesadaran Remaja.....	90
BAB IV PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1	Kasus Narkoba Lima Tahun Terakhir	3
Tabel 2.1	Peta Wilayah Kelurahan Pringgokusuman	42
Tabel 2.2	Kerja Bakti mendirikan Tenda	52
Tabel 3.1	Sosialisai Anti Narkoba.....	64
Tabel 3.2	Karawitan Pemuda Pringgokusuman	67
Tabel 3.3	Outbond Karang Taruna Pringgokusuman.....	70
Tabel 3.4	Acara Gerakan Pintar Ibu-ibu RW 18	73
Tabel 3.5	Poster Pencegahan Narkoba	74
Tabel 3.6	Tes Kesehatan di Posbindu.....	76
Tabel 3.7	Pemberian Materi Pada Program PIK Remaja	79
Tabel 3.8	Karawitan Rabu Malam.....	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah dan Jenis Penggunaan Tanah	43
Tabel 2.2	Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	44
Tabel 2.3	Mata Pencaharian	45
Tabel 2.4	Mobilitas Penduduk.....	49
Tabel 2.5	Mobilitas Penduduk.....	49
Tabel 2.6	Tempat Peribadatan.....	50
Tabel 2.7	Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 2.8	Sarana Pendidikan	54
Tabel 2.9	Prasarana Pendidikan.....	55
Tabel 2.10	Organisasi Masyarakat	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkotika dan Obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau Narkotik, Psikotropika, dan Zat Aditif (NAPZA) merupakan zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi.¹ Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tumbuhan, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa. Zat ini dapat mengurangi sampai menghilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika memiliki daya adiksi yang sangat berat. Narkotika juga memiliki daya toleran (penyesuaian) dan daya habitual (kebiasaan) yang sangat tinggi.²

Psikotropika adalah zat atau obat bukan narkotika, baik alamiah maupun sintetis, yang memiliki khasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas normal perilaku. Psikotropika ini biasanya digunakan oleh dokter untuk mengobati

¹ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Mahasiswa dan Bahaya Narkoba*, 2012, hlm 3.

² Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: PT: Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm.11.

gangguan jiwa (*psyche*) Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkoba dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan seperti rokok, alcohol dan minuman memabukkan, *thinner* dan zat-zat lain (lem kayu, penghapus cair dan aseton).³

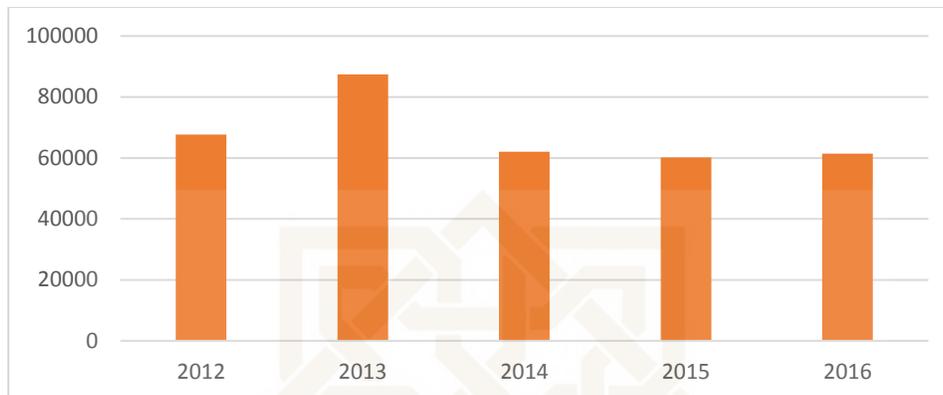
Narkotika yang digunakan secara terus menerus atau melebihi takaran yang telah ditentukan akan mengakibatkan ketergantungan. Ketergantungan atau kecanduan inilah yang akan mengakibatkan gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat (SSP) dan organ-organ tubuh seperti jantung, paru-paru, hati dan ginjal. Dampak penyalahgunaan narkotika pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkotika yang dipakai, kepribadian pemakai dan situasi atau kondisi pemakai. Secara umum dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada fisik, psikis maupun sosial seseorang.⁴

Berdasarkan data dari Badan Narkotika Kota Yogyakarta, grafik yang dapat digambarkan sebagai kasus penyalahgunaan narokoba sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³ *Ibid*, hlm.15-17.

⁴ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Mahasiswa dan Bahaya Narkoba...*, hlm.14.

Gambar 1.1 Kasus Narkoba Lima Tahun Terakhir

Sumber: Badan Narkotika Kota Yogyakarta

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa penyalahgunaan narkoba dalam lima tahun terakhir di wilayah Kota Yogyakarta menunjukkan angka naik turun dimana pada tahun 2012 terdapat 69.700 tersangka, tahun 2013 terdapat 87.432 tersangka, tahun 2014 terdapat 62.028 tersangka, tahun 2015 terdapat 60.182 tersangka, 2016 terdapat 61.420 tersangka penyalahgunaan narkoba terbanyak terjadi pada tahun 2013 hal ini dapat memicu pertambahan penyalahgunaan narkoba pada tahun 2016 dan tahun-tahun setelahnya.

Berdasarkan temuan kasus-kasus narkoba yang sudah dipaparkan diatas, perlu pencegahan yang nantinya dapat mengurangi penyalahgunaan narkoba yang sudah beredar di Yogyakarta, khususnya daerah-daerah yang menjadi titik rawan penyalahgunaan narkoba dari berbagai kalangan mulai kalangan remaja, pemuda, maupun pekerja. Pencegahan narkoba memerlukan kerjasama antara peran keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Keluarga memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba. Peran keluarga dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba telah terkandung dalam pasal 57 UU Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika. Dalam pasal 57 UU Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan bahwa orang tua atau wali pecandu yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada pejabat pemerintah untuk mendapatkan pengobatan atau perawatan. Jika orang tua atau wali tidak melapor maka akan dikenakan sanksi pidana kurungan maksimal enam bulan dan denda Rp 1 juta. Pecandu narkotika yang telah cukup umur wajib melaporkan atau dilaporkan oleh keluarganya kepada pejabat pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan.⁵

Peran anggota masyarakat juga sangat dibutuhkan. Sebagai anggota masyarakat perlu mendorong peningkatan pengetahuan setiap anggota masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan obat-obat terlarang. Selain itu, anggota masyarakat perlu memberi informasi kepada pihak yang berwajib jika ada pemakai dan pengedar narkoba di lingkungan tempat tinggal. Peran serta masyarakat dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba seperti tercantum dalam pasal 104 dan 105 Undang-Undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika, adalah sebagai berikut:⁶

⁵ UU Nomor 22 tahun 1997 pasal 57

⁶ UUD No 35 Tahun 2009 pasal 104 dan 105

1. Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkotika.
2. Masyarakat mempunyai hak dan tanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika.

Sedangkan pemerintah juga memiliki peran yang penting dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba. Sebagaimana aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah tentunya dapat dijadikan acuan bagi masyarakat yang belum menggunakan maupun yang sudah menggunakan karena untuk mencegah penyalahgunaan narkotika diperlukan strategi yang maksimal misalnya penyuluhan tentang bahaya narkoba di desa-desa yang menjadi titik rawan pengguna narkoba. Pencegahan di suatu desa akan berhasil jika pihak-pihak yang berwenang seperti tokoh-tokoh masyarakat mampu menggerakkan semangat warganya dalam pencegahan narkoba.

Kelurahan Pringgokusuman merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Yogyakarta sebagai Kelurahan yang didalamnya terdapat penyalahgunaan narkoba. Tahun 2014-2015 penyalahgunaan narkoba dan miras semakin meningkat, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Lurah Kelurahan Pringgokusuman bahwa “Secara kebetulan miras di Kelurahan Pringgokusuman

sangat tinggi di tahun 2014-2015. Ada remaja yang menggunakan pil. Itu kan termasuk katagori narkoba.”⁷

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengguna obat-obat terlarang maupun miras didomisili oleh remaja Kelurahan Pringgokusuman sehingga membutuhkan pemantauan berupa pencegahan agar tidak meningkatnya penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman. Hal lain juga disampaikan oleh Pak Lurah bahwa “kalau di Puskesmas Gedongtengen tahun 2015 lalu dapat menjaring pengguna yang ingin berhenti itu sekitar 9 pasien penyalahgunaan narkoba.”⁸

Jika penyalahgunaan meningkat tentu saja akan meresahkan masyarakat dan juga orangtua pengguna karena pada dasarnya setiap orang tidak hanya bergaul dengan satu orang saja akan tetapi dari berbagai kalangan. Hal ini disampaikan oleh Ketua SATGAS Anti Narkoba Pak Wahyu yaitu:

Miras dan obat-obatan yang digunakan oleh beberapa remaja Kelurahan Pringgokusuman sangat mengganggu ketentraman masyarakat setempat sehingga tokoh-tokoh masyarakat Kelurahan Pringgokusuman dengan cepat menanganinya karena kalau sampai dibiarkan maka remaja atau pemuda Kelurahan Pringgokusuman akan semakin banyak yang mengkonsumsinya. Apalagi remaja-remaja tersebut bukan hanya bergaul dengan sesama warga Pringgokusuman akan tetapi mereka juga bergaul dengan orang-orang luar Kelurahan Pringgokusuman yang tidak tau baik buruknya.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Pak Nur Ikhsan Lurah kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen, pada 25 April 2016.

⁸ *Ibid*

⁹ Hasil wawancara dengan Pak Wahyu, Ketua satgas Anti Narkoba Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen, pada 17 Desember 2016.

Pernyataan tersebut tentu menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba memang dapat terjadi dimana-mana karena penyalahgunaan narkoba tidak memandang usia

Untuk mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai kota bebas narkoba, maka tahun 2015 Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Yogyakarta membentuk kampung bebas narkoba sebagai percontohan. Dalam hal ini kampung yang dipilih adalah Kelurahan Pringgokusuman. Menurut Kepala BNN Yogyakarta dipilihnya Kelurahan Pringgokusuman karena lokasi Kelurahan ini terletak di dekat pusat kota dan wisata di Yogyakarta sehingga bisa saja rentan menjadi tempat transaksi narkoba.¹⁰

Sebelum terpilih sebagai kampung bebas narkoba, Karang Taruna Kelurahan Pringgokusuman memiliki berbagai program diantaranya adalah sosialisasi tingkat RW, pemasangan poster, kegiatan seperti jalan sehat, futsal dll. Tujuan dari program tersebut adalah mencegah masyarakat Pringgokusuman khususnya pemuda agar tidak terjerumus oleh narkoba karena kegiatan-kegiatan tersebut memiliki dampak positif bagi masyarakat Pringgokusuman.

Setelah merancang program tersebut Karang Taruna Kelurahan Pringgokusuman menyusun proposal dan diajukan ke pihak BNNK. Program-program dalam proposal tersebut berhubungan dengan pencegahan narkoba

¹⁰ Wilujeng Kharisma, "BNN Yogyakarta Bentuk Kampung Bebas Narkoba" <http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2015/04/26/325029/%E2%80%8Ebnn-yogya-bentuk-kampung-bebas-narkoba> diakses tanggal 12 April 2016 pukul 12.04 WIB.

ternyata direspon aktif oleh BNNK yang mana pihak BNN mendanai program kegiatan tersebut. Melalui dana itu, program kegiatan yang sudah dirancang dilaksanakan mulai bulan April 2014 sampai April 2015.

Dalam program kegiatan pencegahan narkoba tersebut, peran aktif anggota masyarakat sangatlah diperlukan. Tokoh-tokoh masyarakat diharapkan untuk tampil sebagai aktor utama dalam menggerakkan masyarakat terutama para orang tua, remaja dan organisasi sosial di lingkungan sekitar. Peran-peran tersebut antara lain Karang Taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK), bagian keamanan RW selaku pelaksana dan ibu-ibu PKK, anggota masyarakat 22 RW selaku peserta program kegiatan.¹¹

Kegiatan positif yang sudah dijalankan tersebut diselesaikan pada April 2016. Untuk itu setelah masa program tersebut selesai, Kelurahan Pringgokusuman ini mampu memperpanjang program kegiatan pencegahan narkoba di bulan April 2016 dengan dana tersendiri tanpa bantuan dari BNN. Salah satu program kegiatan pencegahan narkoba yang dibentuk tahun 2016 adalah kegiatan “Unggulan Kelurahan Sehat”. Tujuan dari kegiatan ini adalah tercapainya Kelurahan untuk hidup bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni dan bekerja bagi warganya dengan terlaksananya berbagai program-program kesehatan dan sektor lain, sehingga meningkatkan sarana, produktifitas dan perekonomian masyarakat.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan Lurah Kelurahan pringgokusuman tanggal 25 April 2016.

¹² *ibid*

Sasaran program ini adalah terlaksananya program kesehatan dan sektor terkait yang sinkron dengan kebutuhan masyarakat, melalui perberdayaan forum yang disepakati masyarakat, terbentuknya forum masyarakat yang mampu menjalin kerjasama antar masyarakat, pemerintah Kabupaten dan pihak swasta, serta dapat menampung aspirasi masyarakat dan kebijakan pemerintah secara seimbang dan berkelanjutan dalam mewujudkan sinergi pembangunan yang baik, terselenggaranya upaya peningkatan lingkungan fisik, sosial dan budaya serta perilaku dan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara adil, merata dan terjangkau dengan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya di Kabupaten tersebut secara mandiri, terwujudnya kondisi yang kondusif bagi masyarakat untuk meningkatkan produktifitas dan ekonomi wilayah dan masyarakatnya sehingga mampu meningkatkan kehidupan dan penghidupan masyarakat menjadi lebih baik.¹³

Prestasi masyarakat Pringgokusuman dalam upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan napza merupakan strategi yang patut diapresiasi, mengingat upaya seperti demikian bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana msasyarakat Pringgokusuman melakukan upaya pencegahan napza dengan mengambil judul penelitian **“STRATEGI PENCEGAHAN NARKOBA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN KECAMATAN GEDONGTENGEN KOTA YOGYKARTA”**.

¹³ *ibid*

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana strategi pencegahan narkoba berbasis masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Berikut merupakan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pencegahan narkoba berbasis masyarakat di Kampung Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pencegahan narkoba di Kampung Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

b) Manfaat

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

- a) Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan secara khusus pada bidang penelitian terapi kelompok, intervensi komunitas.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat Kelurahan Pringgokusuman, serta harapan kedepannya bisa menjadi bahan evaluasi terhadap program Selain itu dapat memberikan masukan positif bagi Karang Taruna Kelurahan Pringgokusuman terkait dengan program pencegahan narkoba.

D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba sudah banyak dilakukan baik dengan menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif dengan subyek informan masyarakat, remaja, maupun pekerja. Diantara penelitian serupa adalah penelitian yang dilakukan Yokobus Jaka Wijayanto, Jurusan Ilmu Pemerintah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, tahun 2014, dalam penelitiannya yang berjudul "*Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba di Kota Samarinda*". Menyimpulkan bahwa strategi yang dapat dikatakan efektif karena mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Beberapa strategi yang dikatakan efektif dalam upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba ialah program kegiatan cerdas cermat pencegahan

pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba (P4GN), Pembentukan kader anti narkoba, maupun mengumpulkan informasi dan memetakan wilayah yang rawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.¹⁴

Ahmad Anhari, Jurusan Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas hukum, tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja*”, Studi tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan Badan Narkotika Kabupaten dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah penyuluhan pelajar SMP dan SMA yaitu berupa Kesatuan Aksi Pelajar Narkoba (KAPA). Strategi yang kedua adalah Kampanye anti narkoba melalui musik dan olahraga. Strategi yang ketiga adalah pemberian tenda warung makan anti narkoba.¹⁵

Nabila Emy Mayasari, Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “*Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*”.

Menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan BNNP Yogyakarta dalam pencegahan narkoba yaitu pendidikan, penerangan dan penyuluhan.

¹⁴ Yakobus Jaka Wijayanto, “*Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba di Kota Samarinda*”, *eJournal Ilmu Pemerintah*, vol 2:2 , hlm.14.

¹⁵ Ahmad Anhari dengan judul *Strategi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja*, Studi tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo, tidak diterbitkan. Diakses tanggal 11 April 2016 dari http://digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id_skr=2636

Upaya tersebut sesuai Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Sedangkan upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba oleh polri khususnya Polda DIY sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika, dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 2002 tentang Polri.¹⁶

Kholid Asyrofie, Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul "*Upaya Polda Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2012*". Menyimpulkan bahwa upaya Polda Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba tahun 2012 melalui dua cara yaitu penindakan (Represif) dan pencegahan (Preventif). Penindakan yang dilakukan oleh Polda berupa menerima laporan atau pengaduan dari berbagai pihak yang diduga sebagai tindak pidana penyalahgunaan narkoba, merazia kendaraan yang mencurigakan, melakukan penindakan terhadap tersangka sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, melakukan operasi harian dan operasi khusus. Sedangkan pencegahan yang dilakukan antara lain bekerjasama dengan instansi seperti LSM yang bergerak dibidang Narkoba, bekerjasama dengan BNNP, pemasangan reklame, bekerjasama dengan semua lapisan masyarakat. Adapun

¹⁶ Nabila Emy Mayasar, *Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*, tidak diterbitkan (Yogyakarta: IH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

hambatan yang ditemui oleh Polda dalam menanggulangi penyalahgunaan Narkoba adalah kurangnya anggota Personil Lapangan, Alokasi dana, belum adanya alat untuk tes urien, kurangnya sarana dan prasarana untuk penyelidikan peredaran gelap narkoba.¹⁷

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang sudah dibahas diatas, hal yang mendasar membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari perbedaan tempat penelitian, waktu penelitian dan teori untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini lebih mengarah pada strategi pencegahan narkoba berbasis masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Pringgokusuman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman.

Selain itu melalui strategi tersebut, peneliti juga ingin mengetahui apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat dalam melaksanakan strategi pencegahan narkoba di Pringgokusuman.

E. Kerangka Teori

1. Penyalahgunaan Napza dan Pencegahannya

Napza merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Narkotika berasal dari bahasa Yunani “Narkoum” berarti membuat lumpuh/membuat mati rasa. Narkotika atau dalam bahasa Inggris *Narcotic* (obat bius) adalah semua bahan obat yang

¹⁷Kholid Asyrofie *Upaya Polda Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2012, tidak diterbitkan*(Yogyakarta: IH Uin Sunan Kalijaga, 2014)

mempunyai efek kerja pada umumnya bersifat membius (menurunkan kesadaran), merangsang (meningkatkan semangat kegiatan atau aktifitas), ketagihan (ketergantungan, mengikat, *dependence*), menimbulkan daya berkhayal (halusinasi).¹⁸

Sedangkan pengertian Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis yang bukan jenis narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.¹⁹

Zat adiktif merupakan zat selain dari narkoba dan psikotropika, yang juga sama menimbulkan ketagihan. Obat dan zat yang masuk dalam golongan ini adalah *inhalansia* atau *soluen*, *nikotia* serta *kafein*. Tiga macam obat ini mempunyai bahaya yang sama dengan zat narkoba dan psikotropika.²⁰

Narkotika berdasarkan per-olehannya dibagi menjadi dua jenis:²¹

¹⁸ Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, (Yogyakarta; Madani Pustaka Hikmah, 2000) hlm. 13-14.

¹⁹ *Undang-undang Psikotropika*, Kanwil Depkes Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

²⁰ Dwi Yanny L, *Narkoba Pencegahan dan Penanganannya*, (Jakarta: P.T. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2000), hlm.23.

²¹ Suhendar, “*Persepsi Remaja Terhadap Penyalahgunaan obat/ Zat Adiktif*”, Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, vol. 3: 1 (juni, 2004), hlm 413.

a) Narkotika alam

Narkotika alam adalah bagian-bagian yang diambil dari tumbuh-tumbuhan tertentu seperti *candu, morphine, heroin, ganja, hasish, codeine* atau *cocaine*.

b) Narkotika sintesis

Narkotika sintesis adalah jenis narkotika yang merupakan hasil campuran bahan-bahan kimia melalui proses tertentu dan efeknya dapat disamakan dengan narkotika alam.

Penyalahgunaan narkotika adalah penggunaan narkotika diluar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter dan merupakan perbuatan yang dapat melanggar hukum. Penyalahgunaan narkotika ini merupakan suatu proses yang makin meningkat dari taraf coba-coba ke taraf penggunaan untuk hiburan, penggunaan situasional, penggunaan teratur sampai pada ketergantungan. Memasuki taraf coba-coba bisa langsung terseret kepada taraf ketergantungan karena sifat narkotika mempunyai daya yang menimbulkan ketergantungan yang tinggi.²²

Sedangkan menurut Dadang Hawari penyalahgunaan narkotika adalah pemakaian narkotika dan obat-obat berbahaya diluar indikasi medis, tanpa petunjuk atau resep dokter, pemakaian sendiri relative

²² Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi pemuda*, 2005, hlm. 9

teratur atau berkala sekurang-kurangnya selama satu bulan.²³ Penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan cara ditelan, disuntikkan dengan jarum suntik, dirokok, disedot dengan hidung, tergantung kepada jenis narkoba yang digunakan. Dengan cara disuntik, umumnya menggunakan jarum suntik secara bergilir yang menyebabkan penularan HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, Penyakit-penyakit mematikan yang sampai sekarang belum ada obatnya.²⁴

Jadi Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba bukan untuk tujuan pengobatan, yang menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis serta menimbulkan ketergantungan tanpa resep dan tanpa pengawasan dokter. Untuk menghindari penyalahgunaan napza yang tidak diharapkan, maka diperlukan pencegahan yang nantinya dapat mengurangi tingkat penyalahgunaan Napza yang berada di lingkungan masyarakat. Pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah tindakan antisipasi yang meliputi:²⁵

- a) *Prevensi primer*, adalah pencegahan agar orang yang sehat tidak terlibat penyalahgunaan atau ketergantungan narkotika.

²³ Dadang Hawari, *Al-qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm. 139.

²⁴ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi remaja*, 2005, hlm. 11.

²⁵ Dadang Hawari, *Penyahgunaan dan Ketergantungan NAZA* (Jakarta: Gaya Baru, 2000), hlm. 66.

b) *Prevensi sekunder*, adalah terapi (pengobatan) terhadap mereka yang terlibat penyalahgunaan ketergantungan narkotika.

c) *Prevensi tersier*, adalah rehabilitasi bagi penyalahgunaan dan ketergantungan narkotika setelah memperoleh terapi.

Prevensi primer atau pencegahan primer ditujukan kepada pemberian informasi dan pendidikan kepada individu, kelompok, komunitas atau masyarakat luas, yang belum nampak tanda-tanda adanya kasus penyalahgunaan narkotika, meliputi kegiatan alternatif untuk menghindarkan individu, kelompok atau komunitas dari penyalahgunaan narkotika, serta memperkuat kemampuannya untuk menolak narkotika.²⁶

Pencegahan tersebut mempunyai sasaran khalayak, tujuan, pendekatan, dan metode khusus.²⁷

1) Pencegahan Primer

a. Sasaran Khalayak

Masyarakat luas yang belum terkena atau rentan terhadap penyalahgunaan narkotika.

b. Tujuan

1. Melindungi Orang dari bahaya penyalahgunaan narkotika.
2. Mengurangi minat terhadap narkotika.

²⁶ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, 2004, hlm.63.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 67.

3. Membangun ketahanan remaja untuk menolak narkoba.

4. Mengembangkan gaya hidup bebas narkoba.

c. Pendekatan

1. Pengembangan taraf kesehatan jasmani dan rohani masyarakat.

2. Pengembangan kehidupan keluarga yang sehat dan harmonis.

3. Menggugah kesadaran masyarakat akan bahaya narkoba.

Prevensi sekunder atau pencegahan sekunder ditujukan kepada individu, kelompok, komunitas atau masyarakat luas yang rentan terhadap atau telah menunjukkan adanya gejala kasus penyalahgunaan narkoba, melalui pendidikan dan konseling kepada masyarakat yang sudah mencoba-coba menggunakan narkoba agar menghentikannya dan mengikuti perilaku yang lebih sehat.²⁸

Pencegahan tersebut mempunyai sasaran khalayak, tujuan, pendekatan, dan metode khusus.²⁹

a. Sasaran Khalayak

Individu dan komunitas rentan penyalahgunaan narkoba dan mereka yang telah mencoba-coba

b. Tujuan

1. Membuat orang-orang yang rentan berada dalam lingkungan rawan penyalahgunaan narkoba.

2. Mengembangkan lingkungan dan iklim sosial yang sehat.

²⁸ *Ibid.*, hlm.65.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 67.

3. Mengembangkan program perawatan dan pemulihan

c. Pendekatan

1. Konseling dan pendidikan individual atau kelompok.
Menyediakan pelayanan, perawatan dan pemulihan.
2. Mendorong penyalahguna untuk menggunakan pelayanan
3. Memotivasi penyalahguna untuk terus mengikuti perawatan dan pemulihan.
4. Mendorong keluarga dan pihak lainnya untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung bagi pemulihan.

Prevensi tersier atau pencegahan tersier ditujukan kepada mereka yang sudah menjadi pengguna biasa (habitual) atau yang telah menderita ketergantungan, melalui pelayanan perawatan dan pemulihan serta pelayanan untuk menjaga agar tidak kambuh.³⁰

Pencegahan tersebut mempunyai sasaran khalayak, tujuan, pendekatan, dan metode khusus.³¹

a. Sasaran Khalayak

Penyalahgunaan atau penderita ketergantungan narkoba yang telah mengikuti perawatan dan pemulihan.

b. Tujuan

1. Menjaga jangan sampai kambuh.

³⁰ *Ibid.*, hlm.66.

³¹ *Ibid.*, hlm. 67.

2. Mengembangkan sistem dukungan.

c. Pendekatan

1. Menciptakan dan memelihara suasana sosial dan gaya hidup yang sehat dan bebas narkoba.

2. Menyiapkan keluarga, sekolah dan tempat kerja yang mendorong dan mendukung program perawatan dan pemulihan.

Tujuan khusus pencegahan adalah:³²

a) Membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan mengatasi kesulitan atau permasalahan.

b) Membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan.

c) Membantu seseorang untuk meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri.

d) Membantu seseorang untuk meningkatkan budaya hidup sehat baik fisik maupun mental, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.

e) Membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan sosial (berkomunikasi).

f) Membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan menolak tekanan untuk menyalahgunakan narkoba.

³² Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Apa Yang Bisa Anda Lakukan*, 2009, hlm 22.

2. Intervensi Komunitas

a. Definisi Intervensi Komunitas

Bila membahas tentang intervensi komunitas, ada satu istilah yang biasanya muncul pada pembahasan tersebut, yaitu siapa yang dimaksud dengan komunitas. Istilah komunitas menurut Mayo (1994:71) mempunyai tiga tingkatan, ia menggunakan pembagian dari *Gulbenkian Report* pada 1969 untuk mendukung argumennya. The Gulbenkian Foundation (1970:30-34) mengidentifikasi tiga tingkatan *Community Work* (Intervensi Komunitas) yang menggambarkan cakupan komunitas yang berbeda dimana intervensi komunitas dapat diterapkan:³³

- 1) *Grass root* ataupun *neighbourhood* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang berada di daerah tersebut, misalnya dalam suatu Kelurahan ataupun Rukun Tetangga)
- 2) *Local agency* dan *inter-agency work* (pelaku perubahan melakukan intervensi terhadap organisasi payung di tingkat local, provinsi ataupun di tingkat yang lebih luas, bersama jajaran pemerintahan yang terkait serta organisasi nonpemerintah yang berminat terhadap hal tersebut)

³³ Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.117.

3) *Regional* dan *national community planning work* (misalnya, pelaku perubahan melakukan intervensi pada isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi ataupun isu mengenai perencanaan lingkungan yang mempunyai cakupan lebih luas dari bahasan di tingkat lokal).

b. Model Intervensi Komunitas

Model intervensi social ada tiga yaitu pengembangan masyarakat, kebijakan social dan aksi social.

1. Definisi Pengembangan Masyarakat

Secara etimologis pengembangan masyarakat terdiri dari dua konsep, yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Kedua konsep ini harus dipahami, apa yang dimaksud dengan pengembangan dan apa yang dimaksud dengan masyarakat. Pengembangan atau pembangunan dapat dipahami usaha bersama dengan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Adapun bidang-bidang pembangunan tersebut meliputi beberapa sector, yaitu: sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial budaya. Sedangkan masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep yaitu masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”. Yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama” yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas. Secara terminology pengembangan

masyarakat (*community development*) adalah suatu proses yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.³⁴

Sedangkan definisi yang ditawarkan PBB dalam Freudian (2014:31), *Community Development* sebagai suatu gerakan sosial dengan perhatian utama pada pembangunan desa-desa di dunia ketiga. Selanjutnya gerakan sosial tersebut melakukan inisiasi dan memberikan dukungan pada *Community Development* sebagai suatu proses membangun relasi atau hubungan sosial baik secara horizontal (dalam suatu komunitas) maupun vertikal (diantara komunitas).³⁵

2. Karakteristik Pengembangan Masyarakat

Dalam kaitan dengan karakteristik pengembangan masyarakat, pada kutipan Isbandi Rukminto Adi yang ditulis oleh Glen menggambarkan bahwa ada tiga unsur dasar yang menjadi ciri khas pendekatan ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan dari pendekatan ini adalah memampukan masyarakat untuk mendefinisikan dan memenuhi kebutuhan mereka.

³⁴ Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan sosial (Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat)*, (Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016), hlm.140-141.

³⁵ *Ibid*, hlm. 141.

- b. Proses pelaksanaannya melibatkan kreativitas dan kerjasama masyarakat ataupun kelompok-kelompok dalam masyarakat tersebut.
- c. Praktisi yang menggunakan model intervensi ini (lebih banyak) menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat yang bersifat Non-Direktif.³⁶

3. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan dasar dari pengembangan masyarakat adalah memberdayakan (*empowerment*), pemberdayaan disini bisa diartikan bagaimana masyarakat itu berkuasa atas dirinya sehingga mampu mengaktualisasikan berbagai potensi dan sumber daya yang ada untuk menunjang pola kehidupannya. Hal yang mendasar aktivitas pemberdayaan adalah membebaskan masyarakat dari belenggu masalah-masalah sosial yang dihadapinya seperti kemiskinan, pengangguran, ketiadaan akses, kesengsaraan, keterlantaran, dan ketidakadilan sosial yang dirasakannya. Hal yang perlu diperhatikan tujuan dari pekerjaan sosial dan pengembangan masyarakat yang merupakan bagian dari metode ilmu pekerjaan sosial adalah mampu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses terpenuhinya kebutuhan baik kebutuhan primer maupun

³⁶ Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.224-226.

sekunder. Tujuan dalam pengembangan masyarakat terbagi atas aspek yaitu membangkitkan partisipasi penuh warga masyarakat dan tujuan akhir yaitu perwujudan kemampuan dan integrasi masyarakat untuk membangun diri mereka sendiri.³⁷

4. Manfaat Pengembangan Masyarakat

Program pengembangan masyarakat biasanya dikaji dari sudut pandang ekonomi belaka. Hal yang memang penting, tetapi manfaat ekonomi hanya akan bisa berkelanjutan jika masyarakat sendiri memiliki dan mengelola kegiatan. Pendekatan pemberdayaan pada awalnya terpusat pada perubahan sosial dan organisasi yang dibutuhkan bagi masyarakat agar mampu memegang kendali. Ini akan mendukung:³⁸

- a. Peningkatan kesejahteraan jangka waktu panjang yang berkelanjutan
- b. Peningkatan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat dan kelompok dengan penghasilan kecil
- c. Peningkatan penggunaan sumber-sumber pengembangan secara efektif dan efisien
- d. Program pengembangan dan pemberian pelayanan yang lebih efektif, efisien dan terfokus pelanggan.

³⁷ *Ibid*, hlm. 145.

³⁸ *Ibid*, hlm. 156.

e. Proses pengembangan yang lebih demokratis. Adapun beberapa manfaat dalam pengembangan masyarakat ini adalah:

- a) Mengurangi angka kemiskinan dan tingkat pengangguran di kalangan masyarakat
- b) Membentuk masyarakat yang berjiwa wirausaha
- c) Terbentuknya masyarakat yang mandiri
- d) Membentuk masyarakat yang mempunyai skill dan kemampuan khusus dalam melakukan suatu pekerjaan
- e) Terbentuknya masyarakat yang kondusif dan berkeadilan

5. Model-model Pengembangan Masyarakat

Dalam melakukan proses perubahan sosial pada masyarakat dibutuhkan model-model tertentu, hal yang dilakukan karena tidak memungkinkan digunakan hanya satu model saja namun membutuhkan model-model lain hal ini disebabkan latar belakang, sosiokultural yang berbeda sehingga dibutuhkan model yang kondisional yang sesuai dengan pola kehidupan dalam suatu masyarakat tertentu. Dalam kutipan Isbandi RukmintoAdi yang ditulis oleh Marie Weil dan Dorothy N. Gamble, menggambarkan beberapa hal mengenai model pengembangan masyarakat yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam mengatasi masalah internal suatu

masyarakat. Diantaranya delapan model tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengorganisasian masyarakat dan lingkungan

Pola ini menitikberatkan pada aktivitas dalam upaya meningkatkan keterampilan dalam kepemimpinan, perencanaan, dan organisasi masyarakat pada level bawah. Dalam pengorganisasi ini sangat menekankan pada nilai-nilai demokrasi. Dalam hal ini masyarakat dengan sendirinya dituntut agar mengaktualisasikan dirinya dengan mengakses berbagai sumber yang ada serta memanfaatkan semaksimal mungkin. Ada beberapa keterampilan atau keahlian yang dibutuhkan melalui metode ini yaitu kepiawaian suatu masyarakat dalam mengorganisir dirinya dengan seluruh lingkungan masyarakat yang ada. Pada tahap pengorganisasian dapat menjadi bagian dari tujuan keinginan dalam masyarakat.

b. Pengorganisasian masyarakat fungsional

Sasaran masyarakat pada model ini menitikberatkan pada aspek fungsional. Artinya masyarakat fungsional terfokus pada beberapa isu yang sifatnya umum seperti kemiskinan, pengangguran, kenakan remaja, kekerasan dalam rumah tangga, *Trafficking*, kenakalan remaja, anak terlantar, gelandangan dan pengemis (gepeng), psikotik,

kecanduan alcohol, kecanduan obat terlarang, dan lain sebagainya. Sedangkan nilai dasar yang dianut adalah keadilan sosial. Sedangkan proses penyelesaian suatu masalah dengan menggunakan metode pelayanan langsung dalam melakukan proses perubahan sosial

c. Perencanaan sosial

Perencanaan adalah suatu proses pemilihan dan pemikiran yang menghubungkan fakta-fakta berdasarkan asumsi-asumsi yang berkaitan dengan masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan tertentu yang diyakini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dan menguraikan bagaimana cara pencapaiannya.

Umumnya yang menjadi sasaran dalam hal ini adalah kelompok masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial yang menjadi fungsi dasar dari pekerja sosial berbasis pengembangan masyarakat adalah mereka membantu masyarakat merumuskan program-program kesejahteraan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Seorang perencana dalam hal ini pekerja sosial yang bekerja dengan masyarakat harus memperhatikan nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh masyarakat karena hal demikian merupakan sebuah potensi yang dimiliki

masyarakat sehingga nantinya para pekerja bisa melakukan kombinasi dalam perumusan program sehingga berdampak pada efektivitas dari tujuan program tertentu.

d. Program pengembangan dan hubungan masyarakat

Sasaran dalam program ini adalah lembaga-lembaga yang bekerja sebagai pendonor yang bersedia membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Dalam hal ini pekerja sosial atau pengembangan masyarakat berfungsi sebagai perencana bentuk tindakan sosial yang akan dilakukan serta menghubungkan mereka dengan system-sistem yang ada dan agak sulit dijangkau oleh masyarakat.

e. Aksi sosial dan politik

Perlu digaris bawahi bahwa model aksi sosial dan politik ini perlu dilakukan dalam pengembangan masyarakat. Dalam kaitan dengan politik ini masyarakat perlu diberi pemahaman karena makna politik yang bergulir pada masyarakat awam saat ini berkonotasi negating dengan melihat tindakan politik yang sering digunakan oleh oknum-oknum tertentu dalam mewujudkan keadilan sosial bila dilihat dari perspektif keadilan sosial pengembangan masyarakat sangat membutuhkan aksi

sosial dan politik dari aspek kebijakan sosial tertentu agar tidak merugikan struktur sosial masyarakat.

f. Pengembangan ekonomi dan sosial

Model ini bagian dari konsep dasar yang patut dikembangkan, karena kebutuhan masyarakat akan ekonomi dan social ini merupakan suatu yang sentral, artinya masyarakat tidak bisa lepas akan kebutuhan tersebut. Untuk membantu masyarakat mencapai hal itu, maka diperlukan sebuah rumusan atau strategi tertentu seperti, melalui usaha UMKM (Usaha Masyarakat Kecil Menengah) bila dari aspek ekonominya. Sedangkan dari aspek sosialnya akan berdampak bila aspek ekonomi itu merupakan pembangunan social pula karena pada dasarnya tujuan dari mereka adalah sama-sama mencapai kesejahteraan. Namun perbedaan yang ada selama ini diantara keduanya adalah dikarenakan adanya titik berat ekonomi yang telah terjadi lebih dahulu dan perkembangan ekonomi yang sangat cepat.

g. Koalisi

Berkoalisi disini dapat diartikan dengan sebuah mitra yang berguna untuk mengintegrasikan akan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Koalisi merupakan sebuah proses dalam bekerja sama dengan

berbagai pihak atas tujuan-tujuan tertentu. Dalam Zastrow (1999), mendeskripsikan koalisi merupakan perwakilan dalam sebuah perkumpulan dari berbagai perwakilan organisasi maupun kelompok tertentu yang terlibat secara bersama-sama guna membahas isu-isu tertentu. Jadi koalisi merupakan sebuah kesepakatan yang ditujukan untuk menggapai suatu guna tujuan tertentu. Maka dari itu peran pekerja social/pengembangan masyarakat dalam hal ini adalah sebagai mediator yang dapat menciptakan keberlangsungan akan kerja sama antar kelompok tersebut.

h. Gerakan sosial

Model gerakan social disini pada dasarnya menitikberatkan pada pola tindakan yang praksis dan konkrit artinya bahwa segala aktivitas yang dilakukan harus bersifat nyata dan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat. Bentuk gerakan social seperti advokasi social.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan yang penting dalam menganalisa dan mengumpulkan suatu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *kualitatif*, yaitu prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁹

2. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek penelitian

Sumber data penelitian ini dengan memperhatikan tiga *instrument* penelitian pada jenis kualitatif, yaitu pelaku (*actors*), kegiatan (*activity*), dan tempat (*place*).⁴⁰ Dalam pengambilan data, maka penggunaan ini menggunakan *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan penilaian penelitian mengenai siapa-siapa saja yang pantas untuk dijadikan sampel. Peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria sebagai berikut yaitu masyarakat yang bertanggungjawab atas program kegiatan pencegahan narkoba, pemuda yang aktif di Karang Taruna dan warga masyarakat yang memiliki hubungan keluarga dengan Karang Taruna yang aktif dalam kegiatan pencegahan narkoba,

Oleh karena itu peneliti membutuhkan SATGAS (Satuan Tugas) Narkoba, Karangtaruna, dan warga masyarakat Pringgokusuman yang berperan aktif dalam melaksanakan pencegahan narkoba yang ada di Kelurahan Pringgokusuman itu.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.117.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49-50.

b) Objek Penelitian

Objek penelitaian merupakan masalah yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ilmiah. Objek penelitian ini adalah bagaimana strategi pencegahan narkoba yang berbasis masyarakat ini dapat dilakukan oleh penduduk Desa Pringgokusuman.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lexy yang mengutip dari *Lofloand* terdiri dari sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh secara langsung.⁴¹ Sumber data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. *Data primer* yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu sumber asli atau informan yang memuat informasi atau data tersebut.⁴² Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan memuat asli informasi dari data tersebut. Data sekunder diperoleh lewat pihak-pihak lain secara tidak langsung diperoleh penelitian dari obyek penelitian. Data sekunder biasanya didapat dari data dokumentasi, data lapangan dan arsip-arsip desa yang dianggap penting.⁴³

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 112.

⁴² Tatang Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

⁴³ Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1989), hlm. 91.

Sumber data peneliti peroleh adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan objek yang paham tentang strategi pencegahan narkoba. Sumber data berasal dari aktor-aktor yang bergerak melaksanakan kegiatan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan data

a) Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data melihat dan mengamati dari kegiatan sehari-hari narasumber. Dalam hal ini peneliti mengamati keadaan yang ada di Kelurahan Pringgokusuman dan sekitarnya seperti pada program gerakan pintar yang diadakan oleh ibu-ibu PKK dan karawitan pada Rabu malam yang diadakan oleh Karang Taruna Kelurahan Pringgokusuman.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya (pewawancara) dengan penjawab (informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁴ Walaupun bentuk pertanyaan dalam

⁴⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, cet. III (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) hlm. 234.

proses wawancara terstruktur tetapi dalam proses pengambilan data dibuat tidak kaku, simpel atau santai tanpa beban.⁴⁵

Agar proses wawancara dapat berjalan dengan lancar maka peneliti membutuhkan *handpone* yang dilengkapi dengan perekam suara dan kamera. Dengan menggunakan *handpone* maka wawancara yang dilakukan bisa didengar oleh peneliti berulang-ulang. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah sumber informan lisan dari narasumber mengenai strategi pencegahan narkoba berbasis masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Ketua LPMK, ketua Karang Taruna, sekretaris Karang Taruna, dua anggota Karang Taruna, Ketua RW, lima warga masyarakat Kelurahan Pringgokusuman.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, Transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.⁴⁶

Metode dokumentasi yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah berproses dari awal dengan mengumpulkan dokumen, memilah-milah dokumen sesuai dengan tujuan peneliti. Peneliti

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 44.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.206.

mencatat data yang berupa data tentang profil Pringgokusuman dan profil kegiatan gerakan pintar.

5. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pringgokusuman Yogyakarta beralamat di Jalan Letnan Jendral Soeprapto Kecamatan Gedongtengan Yogyakarta.

6. Validitas Data

Terdapat banyak teknik untuk mengukur keabsahan data. Teknik yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁷

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzim yang dikutip oleh Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁸

Triangulasi sumber, peneliti gunakan sebagai uji keabsahan data yaitu dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda misalnya wawancara penyelenggara

⁴⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 83.

⁴⁸ Lexy J. Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hlm. 326-328.

program kegiatan pencegahan narkoba dengan masyarakat yang berpartisipasi dalam melaksanakan program pencegahan narkoba.

7. Metode Analisis Data

Metode analisis adalah sesuatu metode yang digunakan untuk menganalisa dan mengelolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.⁴⁹ Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini digunakan untuk menilai objek penelitian berdasarkan sifat tertentu dimana dalam penilaian sifat dinyatakan tidak dalam angka-angka dan digunakan untuk menjelaskan analisis data yang diperoleh kemudian diolah.⁵⁰

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrtrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangann. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.⁵¹

⁴⁹Sansuri, Anwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Salamba Empat, 2011), hlm: 110.

⁵⁰ Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.150.

⁵¹ Cokroaminoto, “Reduksi Data dalam Analisis Penelitian Kualitatif Menurut Miles dan Huberman”, <http://www.menulisproposalphelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisis-penelitian.htm?m=1> , diakses tanggal 25 Agustus 2016 pukul 9.58.

Catatan-catatan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi terhadap strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis masyarakat yang dilakukan Kelurahan Pringgokusuman Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyusun data dengan sistematis sesuai dengan yang telah direncanakan. Penyajian bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan.⁵²

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil dari kesimpulan.⁵³

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian mudah dipahami maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan skripsi sehingga mempermudah dalam mendapatkan gambaran dan bahasan penelitian. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari empat bab.

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang isinya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika

⁵² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rienaka Cipta, 2008), hlm.123.

⁵³ *Ibid*

pembahasan. Gunanya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isi dari pembahasan ini.

Pada bab kedua berisi tentang gambaran umum Kelurahan Pringgokusuman Yogyakarta, meliputi letak geografi, keadaan demografi, kondisi sosial kemasyarakatan, gambaran umum kegiatan pencegahan narkoba.

Pada bab ketiga membahas tentang strategi yang dilakukan oleh Kelurahan Pringgokusuman serta faktor pendorong dan penghambat dalam melaksanakan strategi pencegahan narkoba berbasis masyarakat.

Pada bab empat adalah penutup dan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Dari pemaparan bab satu sampai bab tiga disimpulkan pada bab ini agar kesimpulan tersebut sesuai dengan rumusan masalah.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi pencegahan narkoba berbasis masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Temuan dilapangan terkait pencegahan sebagai berikut:

- a) Pencegahan Primer yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pringgokusuman adalah dengan melaksanakan program kegiatan seperti sosialisasi, gerakan pintar, *outbond*, karawitan, POSBINDU (Pos Bimbingan Terpadu), PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan pemasangan poster.
- b) Pencegahan Sekunder yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pringgokusuman adalah dengan melaporkan anggota keluarga yang menyalahgunakan narkoba ke Puskesmas Gedongtengen untuk menjalani rehabilitasi melalui pengobatan *metadhon*.
- c) Pencegahan Tersier yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pringgokusuman adalah dengan melaksanakan program kegiatan seperti seperti karawitan.
- d) Model pengembangan masyarakat yaitu pengorganisasian masyarakat dan lingkungan adalah keterampilan dalam kepemimpinan, perencanaan dan organisasi masyarakat pada level bawah seperti

kegiatan gerakan pintar, *outbond* dan karawitan. Kemudian pengorganisasian menekankan pada nilai-nilai demokrasi seperti musyawarah untuk inya membentuk kegiatan pencegahan narkoba. Hal ini juga masyarakat dengan sendirinya dituntut agar mengaktualisasikan dirinya dengan mengakses berbagai sumber yang ada serta memanfaatkan semaksimal mungkin seperti mendatangkan BNN, Polri dan komunitas *metadhon* Puskesmas Gedongtengen pada kegiatan sosialisasi narkoba. Keterampilan atau keahlian juga dibutuhkan. Melalui metode ini yaitu kepiawaian suatu masyarakat dalam mengorganisir dirinya dengan seluruh lingkungan masyarakat yang ada seperti antusias remaja maupun pemuda yang masih minim sehingga program kegiatan pencegahan narkoba tidak menyeluruh diikuti oleh pemuda Kelurahan Karang Taruna.

- e) Kekurangan dari program ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna belum berhubungan langsung dengan pencegahan narkoba kemudian kegiatan yang dilakukan tersebut belum menyeluruh secara rata kepada pemuda Kelurahan Pringgokusuman karena yang mengikuti kegiatan tersebut masih orang yang sama.

2. Hambatan dihadapi oleh Kelurahan Pringgokusuman dalam melaksanakan strategi pencegahan narkoba yaitu: “kurangnya dana” dan “kurangnya kesadaran dari remaja”. Sedangkan faktor pendukung dari kegiatan pencegahan narkoba ini yaitu: “antusias masyarakat” dan “dukungan dari pemerintah.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang strategi pencegahan narkoba berbasis masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang peneliti rangkum yaitu :

1. Untuk Karang Taruna Kelurahan Pringgokusuman hendaknya membuat program dalam ruang lingkup RW melalui sosialisasi tingkat RW oleh pemudanya. Karena dengan kegiatan sosialisasi ini pemuda maupun pemudinya dapat aktif dan menyeluruh dalam melaksanakan program kegiatan .
2. Untuk Karang Taruna Kelurahan Pringgokusuman sebaiknya mengajukan proposal di banyak tempat karena Karang Taruna memiliki hambatan kekurangan dana.
3. Bagi peneliti yang berkeinginan meneliti kampung bebas narkoba hendaknya menyoroti bagaimana BNN menanggapi kegiatan di Kelurahan Pringgokusuman tersebut.
4. Bagi peneliti yang berkeinginan meneliti Kelurahan Pringgokusuman sebaiknya meneliti prestasi yang dimiliki oleh Karang Taruna Kelurahan Pringgokusuman karena Karang Taruna Pringgokusuman memiliki banyak prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Najib, *Integrasi Pekerjaan sosial Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Semesta Ilmu, 2016.
- Ahmad Arifin, *Strategi sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: PT Armico, 1984.
Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, 2004.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Mahasiswa dan Bahaya Narkotika*, 2012.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi pemuda*, 2005.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi remaja*, 2005.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Apa Yang Bisa Anda Lakukan*, 2009.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rienaka Cipta, 2008.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-4, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Dadang Hawari, *Al-qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA*, Jakarta: Gaya Baru, 2000.
- Dwi Yanny L, *Narkotika Pencegahan dan Penanganannya*, Jakarta: P.T. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2000.
- Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba*, Yogyakarta; Madani Pustaka Hikmah, 2000.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, cet. III, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka, 1999.

Sansuri, Anwar, *Metode Penelitian*, Jakarta: Salamba Empat, 2011.

Sansuri, Anwar, *Metode Penelitian*, Jakarta: Salamba Empat, 2011.

Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta: PT: Gelora Aksara Pratama, 2006.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Memahami Penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Syaifudin Anwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1989.

Tatang Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Undang-undang Psikotropika, Kanwil Depkes Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

UU Nomor 22 tahun 1997 pasal 57

UUD No 35 Tahun 2009 pasal 104 dan 105

Jurnal/ skripsi

Kholid Asyrofie, Upaya Polda Daerah Istemewa Yogyakarta dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2012, tidak diterbitkan, Yogyakarta: IH Uin Sunan Kalijaga, 2014.

Nabila Emy Mayasar, *Kebijakan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan Polri dalam Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Yogyakarta*, tidak diterbitkan, Yogyakarta: IH UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Suhendar, “*Persepsi Remaja Terhadap Penyalahgunaan obat/ Zat Adiktif*”, Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial, vol. 3: 1, juni, 2004.

Yakobus Jaka Wijayanto, “*Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba di Kota Samarinda*”, *eJournal Ilmu Pemerintah*, vol 2:2.

Webside

Ahmad Anhari dengan judul *Strategi Pencegahan Narkoba di Kalangan Remaja*, Studi tentang Partisipasi Badan Narkotika Kabupaten Sukoharjo, tidak diterbitkan. Diakses tanggal 11 April 2016 dari http://digilib.fkip.uns.ac.id/contents/skripsi.php?id_skr=2636.

Cokroaminoto, “Reduksi Data dalam Analisis Penelitian Kualitatif Menurut Miles dan Huberman”, <http://www.menulisproposalphelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam- analisis-penelitian.htm?m=1> , diakses tanggal 25 Agustus 2016 pukul 9.58.

Dila Novianti, “Pengertian, Dampak Positif dan Negatif “Narkoba” <http://dilanoviantitentangnarkoba.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dampak-positif-dan-negatif.html>, diakses tanggal 11 April 2016 pukul 12.15 WIB.

Riana Dewi Lestari, “Pengertian Narkoba” <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba> diakses tanggal 4 April 2016 pukul 10.33 WIB.

Wilujeng Kharisma, “BNN Yogyakarta Bentuk Kampung Bebas Narkoba” <http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2015/04/26/325029/%E2%80%8Ebnn-yogya-bentuk-kampung-bebas-narkoba> diakses tanggal 12 April 2016 pukul 12.04 WIB.

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Kegiatan Gerakan Pintar



Poster Pencegahan Narkoaba



Kantor Kelurahan Pringgokusuman



Daerah Tempat Penelitian



**Wawancara Dengan Anggota
Karang Taruna**



**Wawancara Dengan Ketua
Karang Taruna**



**Wawancara Dengan Sekretaris
Karang Taruna**



Sekretariat Karang Taruna

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Alfi Laili Rohmah
Tempat dan tanggal lahir : Lamongan, 19 Mei 1993
Alamat : Karang Tumpuk- Campurejo- Penceng- Gresik
E-mail : aliqsya.stevy@gmail.com
No. HP. : 085725880901

Riwayat Pendidikan

A. Formal

1. SDN 1 Weru- Paciran- Lamongan 2006.
2. SMP M 12 Sendangagung-Paciran- Lamongan 2009 .
3. MA Al-Islah Sendangagung- Paciran- lamongan 2012
4. Masuk jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012.

Riwayat Organisasi

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013

INTERVIEW GUIDE

1. Pedoman Wawancara Ketua SATGAS

a. Identitas Ketua SATGAS

Nama :

Jabatan :

Alamat :

b. Pedoman Wawancara

1. Apa saja kegiatan atau program positif yang dilakukan oleh SATGAS terkait dengan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?
2. Apa peran SATGAS terkait dengan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?
3. Apakah ada pihak diluar SATGAS yang terkait dengan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?
4. Siapa saja yang ikut serta dalam melaksanakan program pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?
5. Apa strategi yang dilakukan oleh Kelurahan Pringgokusuman dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?

6. Apa saja program bagi masyarakat yang belum terkena agar mereka tidak menggunakan narkoba?
7. Apa saja program bagi masyarakat yang sudah menggunakan narkoba yang menjalankan terapi?
8. Apa program bagi masyarakat yang sudah pernah melakukan terapi yang sekarang menjalankan rehabilitasi narkoba?
9. Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan SATGAS?
10. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan strategi pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?

2. Pedoman Wawancara Ketua KARANG TARUNA

a. Identitas Ketua KARANG TARUNA

Nama :

Jabatan :

Alamat :

b. Pedoman Wawancara

1. Apa saja kegiatan atau program positif yang dilakukan oleh Karangtaruna terkait dengan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?
2. Apa manfaat setiap kegiatan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?

3. Apa peran Karang Taruna terkait dengan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?
4. Apakah ada pihak diluar Karangtaruna yang terkait dengan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?
5. Apakah ada pengobatan bagi penyalahgunaan narkoba?
6. Apakah ada tindakan positif bagi mantan pengguna narkoba yang sudah tidak menggunakan lagi?

3. Pedoman Wawancara Sekretaris Karang Taruna

a. Identitas Sekretaris Karang Taruna

Nama :

Jabatan :

Alamat :

b. Pedoman Wawancara

1. Apa saja kegiatan atau program positif yang dilakukan oleh Karangtaruna terkait dengan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?
2. Apa manfaat setiap kegiatan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?
3. Apa peran Karang Taruna terkait dengan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?

4. Apakah ada pihak diluar Karangtaruna yang terkait dengan pencegahan narkoba di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta?
5. Apakah ada pengobatan bagi penyalahgunaan narkoba?
6. Apakah ada tindakan positif bagi mantan pengguna narkoba yang sudah tidak menggunakan lagi?

4. Pedoman Wawancara Ketua RW 18

a. Identitas Ketua RW 18

Nama :

Jabatan :

Alamat :

b. Pedoman Wawancara

1. Apa peran RW 18 dalam program pencegahan narkoba?
2. Apakah Program yang dilakukan oleh RW 18 mengenai pencegahan narkoba?
3. Siapa yang berperan dalam kegiatan pencegahan narkoba di RW ini?

5. Pedoman Wawancara Warga Masyarakat

a. Identitas Warga Masyarakat

Nama :

Jabatan :

Alamat :

b. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat masyarakat terkait program kegiatan yang terkait dengan pencegahan narkoba?
2. Apa manfaat kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna bagi masyarakat?
3. Bagaimana kondisi msyarakat setempat (tentang narkoba) sebelum dan sesudah adanya program kampung bebas narkoba?
4. Menurut anda sebagai masyarakat, bagaimana partisipasi anda dalam program-program pencegahan narkoba?
5. Apa saja program kegiatan puskesmas dalam mengobati pasien narkoba?

6. Pedoman Wawancara Warga Masyarakat Kemetiran Kidul

c. Identitas Warga Masyarakat Kemetiran Kidul

Nama :

Jabatan :

Alamat :

d. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pendapat masyarakat terkait program kampung bebas narkoba?
2. Apakah anda mengetahui kegiatan KarangtarunaKelurahan Pringgokusuman?
3. Apa manfaat kegiatan yang dilakukan oleh Karangtarunabagi masyarakat?

4. Menurut anda sebagai masyarakat, bagaimana partisipasi anda dalam program-program pencegahan narkoba?
5. Apakah anda mengerti kegiatan puskesmas dalam mengobati pasien narkoba? Apa saja kegiatan itu?
6. Apa manfaat kegiatan Gerakan pintar bagi anda?
7. Bagaimana partisipasi warga rw 18 dalam mengikuti kegiatan ini

7. Pedoman Wawancara Anggota Karang Taruna

a. Identitas Anggota Karang Taruna

Nama :

Jabatan :

Alamat :

b. Pedoman Wawancara

1. Apakah anda sering mengikuti kegiatan kelurahan yang berhubungan dengan pencegahan? Kalau iya apa saja kegiatan yang anda ikuti?
2. Bagaimana respon dan manfaat anda terkait kegiatan yang sudah dilakukan oleh Kelurahan?
3. Bagaimana dampak positif dan negatif bagi anda setelah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan narkoba ini?
4. Bagaimana penilaian anda terkait dengan program kegiatan berikut ini ? Sosialisasi, Karawitan, Posbindu, Outbond, Kerajinan, PIKR, Keagamaan

5. Bagaimana penilaian anda kepada Karangtaruna sebagai penyelenggara kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan narkoba?

